

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Supervisi merupakan aktivitas penting dalam praktik penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan supervisi dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan supervisi dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai tindak lanjut (*feedback*) dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

Guru memiliki peranan yang sangat penting, semuanya diperankan dan dilaksanakan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan siswa yang nantinya siswa itu akan menjadi *out put* produk didik dari kerja guru. Dengan demikian keberhasilan *out put* produk didik sebagian besar dan dominan ditentukan oleh kinerja guru.

Melihat strategisnya peran guru dalam keberhasilan proses pendidikan tersebut maka guru perlu mendapat arahan, bimbingan, petunjuk, dan pembinaan melalui supervisi oleh seorang supervisor yang dalam hal ini dilakukan oleh Pengawas, dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses kepengawasan dari seorang pengawas terhadap guru belum maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

*Pertama*, persepsi negatif pengawas sekolah yang melihat bahwa tupoksi pengawas sekolah dirasakan sebagai beban yang sangat memberatkan guru. *Kedua*, persepsi sebagian besar pengawas yang berperan sebagai seorang inspektur yang mencari-cari kesalahan, bukan sebagai mitra kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui sejumlah kegiatan pengarahan, pembinaan, pembimbingan dan mitra dialog untuk memecahkan masalah.

Hasil pengamatan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih banyak pengawas yang belum terbuka pemahamannya (*openminded*) terhadap perkembangan baru di dunia pendidikan baik menyangkut konsep dan teori pendidikan, regulasi bidang pendidikan serta aplikasinya.

Masalah kinerja pengawas selama ini menjadi permasalahan yang cukup penting dan mendasar dalam praktik penyelenggaraan pendidikan karena masih banyaknya pengawas yang kurang optimal dalam menjalankan tugas dari ketentuan yang dipersyaratkan, padahal dunia pendidikan selalu berkembang dinamis agar mampu memenuhi kebutuhan tuntutan zaman.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pengawas sekolah dan guru, diperoleh fakta bahwa ada dua pola pikir yang saling bertolak belakang antara pengawas dan guru, contohnya guru berpikir pengawas hanya berusaha mencari-cari kesalahan guru, sehingga guru selalu ketakutan jika disupervisi oleh pengawas. Posisi pengawas dipersepsikan sebagai seorang pimpinan. Pada hal jika diperhatikan regulasi yang ada, tugas pengawas seharusnya adalah keberadaan

pengawas dan kegiatan supervisi menjadi suatu hal yang dirindukan dan dinantikan oleh guru dan sekolah.

Selain itu kebutuhan informasi demi peningkatan mutu pengajaran untuk guru, pengawas, ataupun *stakeholder* sekolah terlihat masih banyak yang tersembunyi sehingga intervensi pembinaan/pendampingan menjadi kurang optimal. Untuk membuktikan fakta di atas peneliti menyebar instrumen *prasurvey*. Instrumen *prasurvey* disebar kepada pengawas sekolah Dikmen yang bertugas di kota Binjai, dengan jumlah 34 orang pengawas yang masih aktif. Data menunjukkan bahwa dari 34 orang pengawas dikmen di kota Binjai hanya delapan orang pengawas atau 23,53 % pengawas yang memiliki kualifikasi pendidikan S-2. Dari 34 orang pengawas sekolah dikmen yang bertugas di kota Binjai tersebut dipilih secara acak 26 orang pengawas untuk mengisi instrumen *prasurvey* bersama-sama dengan peneliti. Setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

1. Dua puluh orang atau 76,92 % pengawas sekolah dikmen di kota Binjai tidak pernah mendengar istilah jurnal reflektif, 23,08% pernah mendengar istilah jurnal reflektif.
2. Dari 23,08 % yaitu enam orang pengawas dikmen di kota Binjai yang pernah mendengar istilah jurnal reflektif, ada tiga orang atau 11,53 % pengawas sekolah dikmen di kota Binjai yang memahami pengertian jurnal reflektif dengan baik.
3. Belum diterapkannya jurnal reflektif oleh pengawas dikmen di kota Binjai dalam kegiatan supervisi akademik.

Oleh karena itu, optimalisasi pengawasan proses pendidikan harus dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mencari terobosan improvisasi pelaksanaan pembelajaran, disamping dalam upaya menghindari kejenuhan rutinitas yang cenderung stagnan, sehingga tidak ada dinamisasi implementasi proses pendidikan yang pada gilirannya akan mengakibatkan melemahnya kinerja guru.

Berdasarkan dari hasil analisis kondisi terkait dengan model pengawasan terhadap kinerja guru oleh pengawas, mendasari peneliti untuk mengembangkan sebuah model pengawasan yaitu dengan mengembangkan jurnal reflektif.

Penelitian oleh Lt Kol (B) Hamid bin Awang menjelaskan bahwa:

*Penulisan Jurnal Reflektif adalah suatu catatan atau log peristiwa yang dialami oleh guru semasa melaksanakan sesuatu proses pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran dan pembelajaran yang dimaksudkan tidaklah hanya tertumpu di dalam bilik darjah sahaja, malahan ia boleh juga berlaku di luar bilik darjah khususnya ketika mengendalikan aktiviti kokurikulum. Ketika melaksanakan aktiviti kokurikulum banyak perkara atau peristiwa yang dihadapi oleh guru sama ada yang bersifat positif ataupun negatif. Keupayaan guru menganalisis dan menterjemahkan kembali setiap peristiwa tersebut dalam bentuk perancangan serta tindakan susulan akan memberikan impak kepada wawasan ataupun harapan baru dalam konteks pengajaran dan pembelajaran.*

Dalam jurnal EPIC dengan judul “Panduan Menulis Jurnal Reflektif” memaparkan:

*Jurnal reflektif adalah log pembelajaran sendiri yang bertujuan merekod pembelajaran yang anda lalui. Di dalamnya anda dikehendaki merekod dan berfikir secara reflektif tentang apa yang anda perhatikan dan situasi yang anda lalui. Ini boleh digunakan untuk meneliti pemikiran dan idea yang anda gunakan di dalam konteks tertentu. Jurnal sebegini biasanya mengandungi tulisan, imej, lakaran dan berbagai lagi bahan rujukan.*

Menurut McAlpine dalam Kerka, Sandra (1996 : 3) *“The reflective dialog journal becomes a professional conversation between the mentoring teacher educator and the preservice teacher trainee.”*

Jurnal reflektif diprediksi memberikan kontribusi positif dalam pengembangan mutu pembelajaran dan memberikan intervensi pembinaan dan pendampingan lebih optimal. Jurnal reflektif menjadi penting sebagaimana semboyan ilmuwan-ilmuwan Amerika *“Publish or Perish”* (menulis atau lenyap) diharapkan dapat dijadikan pemicu agar para pendidik di negeri tercinta ini memiliki kesadaran untuk menulis.

Berdasarkan Fakta-fakta yang telah dideskripsikan dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa jurnal reflektif dipandang efektif untuk kegiatan supervisi akademik. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mengembangkan sebuah model jurnal reflektif dalam supervisi akademik yang mampu memotret kebutuhan, permasalahan, tujuan dan komitmen bersama antara pengawas sekolah dan guru.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pentingnya pengembangan yang telah dideskripsikan maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Pengembangan Model Jurnal Reflektif dalam Supervisi Akademik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pengembangan penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil tersusunnya sebuah model jurnal reflektif dalam supervisi akademik yang nantinya juga berimplikasi untuk memberikan wawasan dan informasi yang luas bagi

praktisi pendidikan dan mampu mewujudkan keinginan bersamaan antara pengawas sekolah dan guru yang sama-sama punya cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyelenggarakan pendidikan secara optimal sesuai dengan peraturan yang ada.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoretis

Jika tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai penguatan terhadap khasanah teori-teori supervisi yang ada, khususnya teori supervisi akademik dalam mengembangkan sebuah model jurnal reflektif. Melalui pengembangan model jurnal reflektif dalam supervisi akademik ini mampu memproyeksikan isu-isu dan masalah dalam dunia pendidikan terutama dalam supervisi pendidikan

##### 2. Praktis

###### a. Kepala Dinas Pendidikan

Bagi Kepala Dinas Pendidikan penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi untuk menyusun kebijakan baru tentang pentingnya penerapan model jurnal reflektif dalam supervisi akademik yang berfungsi untuk meningkatkan mutu sekolah.

###### b. Pengawas Sekolah

Bagi Pengawas Sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi tentang pentingnya model jurnal reflektif dalam supervisi akademik sekaligus sebagai refleksi diri untuk meningkatkan peran dan

fungsi dalam melakukan pembinaan di sekolah. Selain itu juga sebagai ilmu baru dalam menjalankan rutinitasnya dan dapat dijadikan sebagai salah satu model yang bisa digunakan dalam menunjang kegiatan-kegiatan kepengawasan terutama tugasnya dalam supervisi akademik.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai sumber informasi tentang pentingnya model jurnal reflektif dalam supervisi akademik sekaligus implementasi fungsi supervisi kepala sekolah melalui penerapan model jurnal reflektif dalam supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi guru. Manfaat lainnya diharapkan melalui ajuran kepala sekolah untuk menerapkan model jurnal reflektif dalam supervisi akademik yang nantinya akan mampu menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara pengawas sekolah dan guru.

d. Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat sebagai sumber pengetahuan baru sekaligus sebagai alat untuk merefleksi dirinya sendiri. Manfaat lain yang diharapkan agar guru menyadari pentingnya bekerjasama dengan pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

e. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bandingan informasi untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis.

## **E. Batasan Istilah Penelitian**

Istilah model jurnal reflektif dalam supervisi akademik pada penelitian ini adalah sebuah catatan refleksi terhadap pembelajaran dalam proses kegiatan supervisi akademik. Catatan refleksi ini didokumentasikan menjadi sebuah rekaman yang bisa dilihat dan ditinjau ulang pada masa yang akan datang oleh siapa saja yang membutuhkannya.

Model jurnal reflektif dalam supervisi akademik dirancang secara sederhana agar efektif dan efisien dalam memproyeksikan suasana pembelajaran oleh guru dan pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik. Untuk mewujudkan sebuah refleksi yang maksimal dibutuhkan kejasama yang baik antara pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, praktisi pendidikan. Pengembangan Model Jurnal Reflektif dalam supervisi akademik ini nantinya akan didukung oleh instrumen reflektif yang juga akan dirancang dalam membangun Model Jurnal Reflektif Dalam Supervisi Akademik ini. Dalam pengisian Instrumen reflektif nantinya juga di butuhkan sikap ikhlas dan jujur untuk mengungkapkan hal-hal apa saja yang terjadi secara detail, baik atau buruk pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan.

Model Jurnal reflektif dalam Supervisi Akademik ini dirancang dalam upaya perbaikan mendasar yang diawali dari perbaikan diri sendiri. Selanjutnya Model Jurnal reflektif dalam Supervisi Akademik akan berimbas pada peningkatan kompetensi para praktisi pendidikan dalam hal ini pengawas sekolah dan guru yang sekaligus mampu meningkatkan mutu pendidikan.